Varied Knowledge Journal
Vol. 4 No. 1, August 2026, pp: 183-191
e-ISSN : 3026-5371

OPEN ACCESS

Penerapan Pembelajaran Inklusi Pada Materi Menyimak Pesan Lisan Kelas VI SDN Balaraja 03

Hetty Marliani*, Enggar Utari
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

**Email Korespondensi: hetty.marliani@gmail.com*

Marliani, H., & Utari, E. (2026). Penerapan Pembelajaran Inklusi Pada Materi Menyimak Pesan Lisan Kelas VI SDN Balaraja 03. *Varied Knowledge Journal*, *4*(1), 183-191. https://doi.org/10.71094/vkj.v4i1.278

Diterima: 04-06-2026
Direvisi: 10-07-2026
Disetujui: 17-07-2026
Publish: 30-07-2026

Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *The implementation of inclusive education in elementary schools is crucial for accommodating student diversity; however, students with intellectual disabilities often face significant cognitive barriers in listening comprehension of oral messages. This study aims to analyze the application and effectiveness of inclusive learning in the material of listening to oral messages for regular students and students with intellectual disabilities in Grade VI of elementary school. The research method used is descriptive qualitative, involving class teachers, regular students, and students with intellectual disabilities as research subjects. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results indicate that the integration of differentiation strategies, the Universal Design for Learning (UDL) framework, and the Assessment for Learning (AfL) approach can improve the understanding of oral messages in both groups of students. Content modification through simplified language, process adjustment with instruction repetition techniques, and the use of audio-visual-based multimodal media proved effective in overcoming the attention and short-term memory barriers of students with intellectual disabilities. In conclusion, adaptive inclusive learning successfully creates equitable access to learning without neglecting the academic progress of regular students.*

Keywords: *Inclusive Education, Intellectual Disability, Listening to Oral Messages, Differentiation Strategy, Elementary School*

Abstrak: Penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar sangat krusial untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik, namun siswa tunagrahita sering kali menghadapi hambatan kognitif yang signifikan dalam keterampilan menyimak pesan lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan bagi siswa reguler dan tunagrahita kelas VI sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru kelas, siswa reguler, dan siswa tunagrahita sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi diferensiasi, kerangka *Universal Design for Learning* (UDL), dan pendekatan *Assessment for Learning* (AfL) mampu meningkatkan pemahaman pesan lisan pada kedua kelompok siswa. Modifikasi konten melalui penyederhanaan bahasa, penyesuaian proses dengan teknik pengulangan instruksi, serta pemanfaatan media multimodal berbasis audio-visual terbukti efektif mengatasi hambatan atensi dan memori jangka pendek siswa tunagrahita. Kesimpulannya, pembelajaran inklusif yang adaptif berhasil menciptakan pemerataan akses belajar tanpa mengabaikan progres akademik siswa reguler.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Tunagrahita, Menyimak Pesan Lisan, Strategi Diferensiasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi yang bersifat fundamental bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yunitasari dkk, 2024). Dalam manifestasinya, negara berkewajiban memberikan jaminan akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi, termasuk bagi peserta didik yang memiliki hambatan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik (Jannah dkk, 2024; Wijaya dkk, 2023). Strategi global Education for All (EFA) yang diinisiasi UNESCO kemudian mendorong transformasi sistem pendidikan dari model segregasi menuju pendidikan inklusif (Wijaya dkk, 2023; Jannah dkk, 2024; Meka dkk, 2023). Konsep pendidikan inklusif di sekolah dasar didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan peserta didik tunagrahita untuk belajar bersama teman sebaya di sekolah reguler terdekat dengan lingkungan tempat tinggalnya (Jannah dkk, 2024; Yunitasari dkk, 2024; Meka dkk, Fitriana dkk, 2022). Penerapan pembelajaran inklusif di sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena menjadi wahana untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara adil dan merata (Mirrota, 2024; Amaliani dkk, 2024, Mustika dkk, 2023). Melalui inklusi, sekolah tidak hanya memberikan hak pendidikan bagi PDBK, tetapi juga mengedukasi siswa reguler untuk menumbuhkan empati, menghargai perbedaan, dan membangun karakter masyarakat yang toleran (Amaliani dkk, 2024; Mustika dkk, 2023).

Di tengah keberagaman peserta didik di kelas inklusi, salah satu kelompok yang memerlukan perhatian spesifik adalah siswa tunagrahita. Tunagrahita atau hambatan intelektual merujuk pada kondisi individu yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif secara signifikan berada di bawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya, yang biasanya ditandai dengan skor IQ di bawah 70-84 (Rizky dkk, 2023; Triana dkk, 2024; Apriliana dkk, 2024; Sofia dkk, 2021). Karakteristik utama siswa tunagrahita dalam konteks pembelajaran meliputi keterbatasan dalam fungsi adaptif, kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, serta kelambatan dalam memproses informasi kognitif (Wustqo, 2024; Isroini dkk, 2024; Sipahelut, 2021; Saputra dkk, 2024) . Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tunagrahita seringkali menghadapi tantangan besar karena hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi (Apriliana dkk, 2024; Isroini dkk, 2024; Sipahelut, 2021). Mereka cenderung memiliki kosakata yang terbatas, kesulitan dalam menyusun struktur kalimat yang sempurna, serta membutuhkan waktu yang lebih lama dan pengulangan untuk menangkap instruksi atau pesan yang disampaikan (Apriliana dkk, 2024; Isroini dkk, 2024 & Sipahelut, 2021). Oleh karena itu, kebutuhan belajar siswa tunagrahita di sekolah dasar inklusi menuntut adanya modifikasi kurikulum dan pendekatan yang lebih personal, konkret, dan berkesinambungan agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya sesuai kapasitas individu yang dimiliki (Wutsqo dkk; Wijaya dkk, 2023; Ika, 2024).

Keterampilan berbahasa merupakan aspek krusial di sekolah dasar, di mana menyimak pesan lisan menjadi salah satu fondasi utama dalam perolehan informasi dan interaksi sosial sehari-hari (Saputra dkk, 2024). Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan proses aktif untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi pesan lisan seperti pengumuman, nasihat, atau instruksi guru (Bhena dkk, 2023). Bagi siswa sekolah dasar kelas VI, keterampilan ini sangat penting sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan menengah. Namun, bagi siswa tunagrahita, aktivitas menyimak pesan lisan menghadirkan tantangan kompleks. Hambatan pada aspek atensi (perhatian) dan daya ingat jangka pendek membuat mereka mudah terdistraksi oleh stimulus luar dan sulit menyimpan informasi lisan dalam waktu lama (Apriliana dkk, 2024). Masalah kognitif ini

mengakibatkan siswa tunagrahita seringkali gagal memahami inti pesan yang panjang atau kompleks, sehingga mereka membutuhkan penyederhanaan bahasa, bantuan visual, serta dukungan media konkret untuk menjembatani pemahaman (Assiddiqi, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai dimensi pembelajaran inklusif dan strategi bagi PDBK. Terkait dengan strategi pembelajaran, pendekatan diferensiasi dan Universal Design for Learning (UDL) menjadi temuan penting sebagai metode yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan di kelas yang heterogen (Wutsqo, 2024 & Fadillah dkk, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang membedakan konten, proses, dan produk dapat membantu siswa reguler mencapai hasil optimal sementara siswa tunagrahita tetap menunjukkan perkembangan positif melalui penyesuaian yang lebih sederhana. Selain itu, penggunaan media digital dan teknologi asistif (seperti *Automatic Speech Recognition* atau media audio-visual) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menyimak bagi siswa dengan hambatan komunikasi(Saputra dkk, 2024). Dari sisi manajemen, keberadaan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau *Individualized Education Program* (IEP) diidentifikasi sebagai instrumen kunci untuk merancang layanan pendidikan yang spesifik dan responsif terhadap keunikan PDBK (Yunitasari dkk, 2024).

Namun demikian, implementasi di lapangan masih dihadapkan pada berbagai kendala yang konsisten ditemukan dalam berbagai studi. Rendahnya kompetensi guru dalam menangani kelas inklusi dan merancang pembelajaran adaptif menjadi hambatan dominan (Wijaya dkk, 2024). Banyak guru kelas merasa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik tunagrahita serta kesulitan dalam melakukan identifikasi dan asesmen awal (Ningrum dkk, 2025) . Tantangan lain meliputi keterbatasan sarana prasarana yang aksesibel, kurangnya jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK), serta masih adanya stigma sosial dan resistensi dari lingkungan sekolah maupun masyarakat terhadap keberadaan siswa tunagrahita di sekolah reguler (Amaliani dkk, 2024). Dalam aspek evaluasi, penerapan Assessment for Learning (AfL) seringkali belum optimal karena sistem penilaian yang masih bersifat kaku dan berorientasi pada standar akademik umum tanpa mempertimbangkan kemajuan individual siswa difabel (Fadillah dkk, 2025).

Meskipun penelitian mengenai pendidikan inklusi telah banyak dilakukan, terdapat research gap yang signifikan dalam literatur yang tersedia. Masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan yang membandingkan secara langsung antara siswa reguler dan siswa tunagrahita dalam satu setting kelas yang sama, khususnya pada kelas VI sekolah dasar. Selain itu, integrasi antara kerangka AfL, UDL, dan teori diferensiasi dalam satu intervensi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang akhir sekolah dasar belum banyak dieksplorasi secara holistik untuk melihat efektivitasnya terhadap hasil belajar kognitif dan perilaku adaptif siswa (Ningrum, 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat kuat mengingat posisi siswa kelas VI sekolah dasar yang berada pada fase transisi krusial (Puji dkk, 2021). Kesiapan mereka dalam menyerap pesan lisan akan menentukan keberhasilan akademik di tingkat yang lebih tinggi. Dengan melakukan studi komparatif antara siswa reguler dan tunagrahita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana modifikasi pembelajaran yang berbasis pada prinsip aksesibilitas dan non-diskriminatif dapat diimplementasikan tanpa mengorbankan kualitas pendidikan bagi siswa reguler. Penemuan solusi praktis dalam pembelajaran menyimak akan memberikan kontribusi penting bagi para pendidik untuk mengatasi kesenjangan pemahaman dan hambatan konsentrasi yang dialami siswa tunagrahita. Lebih jauh lagi, penelitian ini mendesak

untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi berbasis data bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat dukungan sumber daya dan kapasitas guru di sekolah inklusi (Puji dkk, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan bagi siswa reguler dan tunagrahita kelas VI sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi modifikasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan menyimak siswa tunagrahita; (2) mengevaluasi efektivitas pendekatan AfL dan UDL dalam meningkatkan pemahaman pesan lisan pada kedua kelompok siswa; serta (3) mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar reguler.

Penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada strategi pembelajaran inklusif, penerapan diferensiasi, UDL, atau Assessment for Learning (AfL) secara terpisah, penelitian ini memosisikan ketiga pendekatan tersebut dalam satu konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak pesan lisan di kelas VI SDN Balaraja 03. Penelitian ini juga secara langsung membandingkan proses dan hasil pembelajaran antara siswa reguler dan siswa tunagrahita dalam satu kelas yang sama, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas modifikasi pembelajaran inklusif serta menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena penerapan pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi proses interaksi antara guru dan siswa serta penyesuaian strategi pembelajaran yang terjadi di kelas inklusi secara holistik. Penggunaan desain deskriptif bertujuan untuk menguraikan sumber data dalam bentuk kata-kata naratif dan dokumen visual guna menjelaskan mekanisme modifikasi materi bagi siswa tunagrahita tanpa memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di sebuah SDN Balaraja 03 penyelenggara pendidikan inklusif yang memiliki populasi siswa heterogen. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli 2025 sampai dengan Januari 2026 di kelas VI SDN Balaraja 03. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran inklusif. Informan kunci terdiri dari guru kelas 1 orang yang merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta siswa kelas VI yang mencakup kelompok siswa reguler sebanyak 33 orang dan siswa tunagrahita 2 orang kategori hambatan intelektual (*intellectual disability)* ringan atau sedang sebagai unit analisis komparatif. Penentuan subjek ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas strategi pembelajaran menyimak pada spektrum kemampuan kognitif yang berbeda dalam satu lingkungan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati interaksi guru dan siswa saat materi menyimak pesan lisan disampaikan, termasuk penggunaan media dan pengulangan instruksi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk menggali persepsi mengenai tantangan kognitif siswa tunagrahita dan strategi modifikasi yang diterapkan. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar yang telah dimodifikasi, hasil asesmen harian, serta profil Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi siswa tunagrahita.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran inklusi dan materi menyimak di tingkat sekolah dasar. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, didukung oleh instrumen pelengkap berupa panduan wawancara, lembar observasi perilaku menyimak siswa (fokus dan atensi), serta rubrik penilaian kinerja yang telah diadaptasi untuk anak berkebutuhan khusus. Validitas konten instrumen dipastikan melalui penelaahan kesesuaian dengan kurikulum inklusif dan karakteristik perkembangan intelektual siswa tunagrahita.

Teknik analisis data merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data berisi tentang penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokan data awal yang diperoleh dari lapangan mengenai proses menyimak pesan lisan. Kemudian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel perbandingan kemampuan siswa, atau bagan dinamika pembelajaran inklusif guna memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi untuk memastikan hasil penelitian valid dan reliabel sesuai dengan fakta di lapangan. Secara sistematis prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat fase: pertama, tahap persiapan yakni meliputi studi pendahuluan, perizinan, dan penyusunan instrumen; kedua, tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data di sekolah melalui interaksi langsung dan pengamatan kelas; kemudian ketiga adalah tahap analisis, yakni memproses data menggunakan teknik reduksi dan triangulasi untuk menemukan *gap* antara perencanaan dan implementasi; dan terakhir tahap pelaporan, yaitu menyusun temuan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang memberikan rekomendasi strategis bagi praktik pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan dilaksanakan di kelas VI SDN Balaraja 03 dengan melibatkan kelompok siswa reguler dan siswa tunagrahita. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas modifikasi pembelajaran dalam bentuk Assessment for Learning (AfL), Universal Design for Learning (UDL), dan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan kognitif di kelas heterogen. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam durasi 2 x 30 menit (2 JP) dengan topik pesan dalam kehidupan sehari-hari yaitu menyimak pesan lisan. Berikut hasil temuan pada proses pembelajaran yang dituangkan dalam tabel adaptasi dan kebutuhan pembelajaran.

Tabel 1. Adaptasi dan Kebutuhan Pembelajaran

Aspek Kebutuhan	Strategi Siswa Reguler	Strategi Siswa Tunagrahita
Materi/Konten	Variatif, kompleks, dan menantang.	Disederhanakan menjadi kalimat pendek dan konkret.
Media	Audio dan diskusi kelompok.	Audio, gambar/visual, dan benda konkret.
Metode/Proses	Diskusi aktif dan tanya jawab spontan.	Teknik pengulangan (2-3 kali) dan pendampingan personal.

Pada tabel 1 penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk perlu dilakukan dalam pembelajaran yang dirancang untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh siswa. Guru menerapkan strategi adaptif yang membedakan perlakuan terhadap kedua kelompok subjek. Pertama adaptasi konten, bagi siswa reguler, materi menyimak diberikan secara variatif dan menantang untuk

menyimpulkan pesan secara utuh. Sebaliknya, bagi siswa tunagrahita, pesan lisan disederhanakan menjadi kalimat pendek dan konkret yang relevan dengan aktivitas harian. Kedua adaptasi proses dimana guru menerapkan teknik pengulangan instruksi sebanyak 2 hingga 3 kali bagi siswa tunagrahita untuk mempermudah pemahaman mereka. Selain itu, pendampingan langsung untuk siswa dan menggunakan metode demonstrasi agar siswa lebih fokus pada inti pesan. Ketiga penggunaan media multimodal, ketika pembelajaran memanfaatkan media audio untuk melatih indra pendengaran, yang didukung oleh media visual (gambar/video) dan benda konkret dari lingkungan sekitar. Penggunaan media visual terbukti membantu siswa tunagrahita memahami konsep yang abstrak menjadi lebih nyata.

Berdasarkan hasil observasi perilaku dan partisipasi selama proses menyimak, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa seperti siswa reguler yang menunjukkan fokus yang sangat baik dan jarang terdistraksi oleh stimulus luar. Mereka aktif mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan guru secara spontan tanpa banyak bantuan. Selanjutnya siswa tunagrahita yang memiliki rentang perhatian yang pendek dan cenderung mudah terdistraksi. Meskipun demikian, dengan dorongan motivasi tambahan dan bantuan media konkret, mereka menunjukkan kemauan untuk mengikuti kegiatan. Keterlibatan mereka meningkat ketika guru menggunakan nada suara yang jelas dan teknik *peer teaching* (bantuan teman sebaya).

Untuk memberikan gambaran yang komprehensip mengenai Matriks Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*), berikut ditampilkan rubrik yang telah diadaptasi inklusi.

Tabel 2. Rubrik penilaian yang telah diadaptasi untuk siswa inklusi

No	Nama Siswa (Inisial)	Menyimak (Fokus)	Memahami Isi	Menyampaikan Kembali	Skor Total	Predikat
1	Siswa A (Reguler)	4	4	4	16	Sangat Baik
2	Siswa B (Tunagrahita)	2	3	2	7	Cukup

Catatan: Skor didasarkan pada skala 1-4 sesuai rubrik adaptasi inklusi

Pada tabel 2 menggambarkan data capaian belajar diinterpretasikan melalui rubrik penilaian kinerja yang mencakup aspek fokus menyimak, pemahaman isi, dan kemampuan menyampaikan kembali pesan. Hasil kemampuan siswa dapat dirangkum dalam poin-poin. Pertama pemahaman Isi Pesan, sebagian besar siswa reguler mampu memahami detail pesan dengan sangat baik. Siswa tunagrahita mampu memahami pesan sederhana setelah diberikan bantuan dan pengulangan. Kedua kemampuan Retensi dimana siswa reguler mampu menyampaikan kembali isi pesan secara lengkap dan runtut. Siswa tunagrahita, meskipun mengalami kesulitan pada pesan panjang, mampu menyebutkan kata kunci atau inti pesan dengan bimbingan guru. Ketiga respon terhadap tertanyaan, Siswa reguler menjawab pertanyaan dengan tepat, sedangkan siswa tunagrahita dapat menjawab pertanyaan yang telah disederhanakan formatnya menjadi lebih langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inklusif pada materi menyimak pesan lisan memerlukan adaptasi pada aspek konten, proses, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adaptasi konten dilakukan dengan memberikan materi yang lebih variatif dan menantang kepada siswa reguler, sedangkan bagi siswa tunagrahita materi disederhanakan menjadi kalimat-kalimat pendek, konkret, dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Adaptasi proses dilakukan melalui pengulangan instruksi sebanyak dua hingga tiga kali, pemberian pendampingan individual, penggunaan demonstrasi, serta bantuan teman sebaya (*peer*

teaching) bagi siswa tunagrahita, sementara siswa reguler mengikuti pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan menyimpulkan pesan secara mandiri. Pada aspek media, guru memanfaatkan media multimodal berupa audio, gambar, video, dan benda konkret untuk mendukung pemahaman pesan lisan. Penerapan adaptasi tersebut menunjukkan bahwa siswa reguler tetap mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, mempertahankan fokus, serta memahami isi pesan secara utuh. Di sisi lain, siswa tunagrahita menunjukkan peningkatan keterlibatan selama pembelajaran, mampu memusatkan perhatian lebih lama, memahami inti pesan sederhana, dan menyampaikan kembali informasi dengan bantuan guru serta media visual. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan kemampuan kognitif dan rentang perhatian siswa tunagrahita, kondisi emosional yang memengaruhi kesiapan belajar, keterbatasan waktu guru dalam memberikan layanan individual di kelas heterogen, serta belum optimalnya dukungan orang tua dalam memberikan penguatan pembelajaran di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran inklusif melalui strategi diferensiasi, kerangka Universal Design for Learning (UDL), dan pendekatan Assessment for Learning (AfL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pesan lisan pada siswa reguler dan tunagrahita kelas VI SDN Balaraja 03. Modifikasi konten berupa penyederhanaan pesan menjadi kalimat pendek dan konkret, serta penyesuaian proses melalui teknik pengulangan instruksi (2–3 kali) dan penggunaan media multimodal (audio-visual dan benda konkret), berhasil menjembatani hambatan memori jangka pendek dan atensi pada siswa tunagrahita. Hasil intervensi menunjukkan bahwa siswa reguler mampu mencapai level pemahaman utuh, sementara siswa tunagrahita secara signifikan mampu mengidentifikasi kata kunci atau inti pesan lisan dengan bimbingan guru, yang merefleksikan adanya pemerataan akses belajar di kelas heterogen. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi emosional dan karakteristik kognitif spesifik siswa tunagrahita guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan frekuensi pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran adaptif dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif dengan ragam disabilitas yang lebih luas atau menggunakan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang strategi inklusif terhadap kemandirian dan keterampilan komunikasi fungsional siswa di jenjang pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, S., & Gustini, E. (2024). Sarana dan prasarana sekolah inklusi "Kunci sukses pendidikan inklusi". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 10*(1), 361–366. https://doi.org/10.37905/aksara.10.1.361-366.2024

Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal anak berkebutuhan khusus: Tuna grahita, down syndrom dan autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 1–14. https://doi.org/10.58518/almurtaja.v1i1.1793

Assiddiqi, D. H. (2025). Pembelajaran pendidikan Al Islam pada sekolah inklusi berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 7 SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. *Tamaddun: Jurnal*

Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 26(1), 1–15. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v26i1.9226

Fadillah, M. H., Lase, A. P., Adrian, F., Husein, S., & Bahri, M. N. (2025). Evaluasi pembelajaran PJOK bagi siswa berkebutuhan khusus sekolah inklusi di UPT SD Negeri 064022 Medan. *Journal Physical Health Recreation (JPHR), 5*(4), 424–433. https://doi.org/10.55081/jphr.v5i4.4791

Fitriana, F., Lestari, I., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 5*(2), 191–200. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1677

Isroini, S. P., & Harsiwi, N. E. (2024). Mengenal anak berkebutuhan khusus: Proses pembelajaran anak tuna grahita di SLB B dan C Karya Bhakti Surabaya. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 2*(1), 75–83. https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3820

Jannah, F., Khoeriyah, S., & Ika, I. (2024). Efektivitas dan evaluasi pembelajaran inklusi di SMP 11 Kota Tangerang Selatan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(2), 163–171. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.781

Kesti Anggreani, Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). Implementasi pendidikan inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan dan strategi efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 1*(2), 199–204. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355

Kurnia, I. R., Nurlaela, S., Ardana, L. N., & Vega, N. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Ananda Mandiri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 288–297. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5094

Meka, M., Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan inklusi sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 1*(1), 20–30. https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109

Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan solusi pembelajaran agama Islam di sekolah inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 13*(1), 89–101. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423

Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2021). Model estafet games untuk siswa tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 9*(3), 143–150. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.34643

Oktaviana Bhena, M. M., Odje, M. S., Maria Pawe, Y., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 1*(1), 68–74. https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111

Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran gender sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah terhadap minat menabung bank syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9*(1), 1–12. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p1-12

Purbasari, Y. A., Hendriani, W., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan implementasi pendidikan inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 7*(1), 50–58. https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58

Puspita, B. (2024). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 2*(1), 55–63. https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3236

Putri, W. P., Putri, H. A., & Setyo, B. (2025). Rendahnya literasi pendidikan inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5*(2), 540–554. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1242

Rafael, D. O., Ceria, S., Tanzila, T., Ulina, S., Afrizah, A. N., & Lawita, N. F. (2025). Peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian anak tuna grahita melalui program pelatihan keterampilan hidup sehari-hari. *COMSEP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(2), 90–95. https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.851

Rika Apriliana, & Afandi, M. (2024). Inovasi strategi guna menghadapi tantangan pembelajaran anak tunagrahita di SLB-C Widya Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti, 2*(2), 183–191. https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4435

Sipahelut, J. (2021). Terapi okupasi bagi anak tunagrahita (Studi kasus di SLB Yogyakarta). Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai, 18(2), 179–207. https://doi.org/10.37196/tp.v18i2.79

Sofia, M. N., Rasyidah, N., & Tari, T. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK tunagrahita. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(3), 459–477. https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i3.1513

Tenri, A., Syamsir, S., & Mustamir, M. (2023). Penerapan strategi pembelajaran direct instruction pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tuna grahita ringan. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4*(1), 49–61. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2246

Tonara, A., Abadi Miko, N., & Efendi, A. (2023). Peran keluarga pada tingkat kemandirian personal hygiene anak tunagrahita. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 2*(2), 38–49. https://doi.org/10.56921/jumper.v2i2.92

Triana, D., & Nadhirah, Y. F. (2024). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 234–244. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4800

Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi program pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(1), 347–357. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592

Yunitasari, S. E., Emelda, Nofrianto, R., Heryani, Y., Eliyanah, & Hafid, P. Y. (2024). Peran guru pendamping khusus dalam mendukung program inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 10*(1), 347–352. https://doi.org/10.37905/aksara.10.1.347-352.2024